



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>

E-ISSN : 2798-4818
P-ISSN: 2808-2249

IMPLEMENTASI NILAI KETUHANAN YANG MAHA ESA STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 12 GORONTALO DAN SMP MUHAMMADIYAH 3 GORONTALO

Yuli Adhani¹, Sastro Wantu², Farhana Putri Maramis³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu sosial Univeristas Negeri Gorontalo

(yuliadhani@ung.ac.id)

(sastrowantu@ung.ac.id)

(farhana2@gmail.com)

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Nov) (2022)

Disetujui (Nov) (2022)

Dipublikasikan (Nov) (2022)

Keywords:

Sila ketuhanan yang maha esa;

COVID-19;

Pembelajaran daring;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan implementasi nilai ketuhanan yang maha esa pada SMP Negeri 12 Kota Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai ketuhanan yang maha esa diantara kedua sekolah ini baru berjalan sekitar satu bulan terakhir yang diakibatkan COVID-19 yang sempat membuat pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring yang juga berdampak pada pengimplementasian program-program sekolah, fokus sekolah dalam mengimplementasikan sila pertama yakni pada kegiatan Melaksanakan Ibadah rutin seperti melaksanakan dhuha dan dzuhur berjamaah, kegiatan memperingati hari besar keagamaan dan hapalan quran. Selama Covid-19 kegiatan tersebut hanya dilakukan via grup whastApp.

2022 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara dan secara tidak langsung menggambarkan kepribadian bangsa Indonesia dalam mengelola pemerintahan, mensejahterakan rakyat

¹ Dosen Universitas Negeri Gorontalo

² Dosen Universitas Negeri Gorontalo

³ Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo

dan memajukan negara. Sebagai warga negara yang baik, kita harus tahu bahwa Pancasila adalah ideologi negara Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai asas kebangsaan yang digunakan dalam pemerintahan dan mengutamakan seluruh komponen wilayah Indonesia. Secara etimologis, kata "pancasila" berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "panca" berarti "lima" dan "sila" berarti "dasar". Jadi dapat disimpulkan bahwa Pancasila berarti "Lima dasar".

Nilai Pancasila pada amanat pertama adalah untuk meningkatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan antara manusia dengan manusia. Sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem filsafat yang pada hakekatnya berarti kesatuan organis, dan di dalam sila-sila Pancasila saling berkaitan, bekerja sama, bahkan saling memenuhi syarat. (Syahril Syarbaini, 2012) Pengertian filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu "Philein" yang berarti cinta dan "Sophia" yang berarti kebijaksanaan. Jadi filsafat pada asalnya berarti cinta kebijaksanaan, atau cinta kebenaran atau pengetahuan.

Dengan demikian, sila-sila Pancasila secara bersama-sama merupakan satu kesatuan dan keutuhan, masing-masing sila merupakan unsur bagian mutlak dari Pancasila. (Prof. DR. H. Kaelan, 2016) Ide dasar negara pancasila adalah merupakan satu kesatuan yang majemuk, artinya pancasila terdiri dari lima sila, tetapi merupakan satu kesatuan yang mandiri. Nilai-nilai Perintah Pertama memberikan kebebasan dan kesempatan bagi masyarakat untuk memeluk agama dan ajarannya sendiri dalam setiap aliran agama. (Erwin, 2012) Yang dimaksud dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa meliputi kepercayaan dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dengan menitikberatkan pada nilai dan eksistensi kemanusiaan sebagai bangsa yang mengejar kebaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan harus mengakar dalam diri setiap warga negara Indonesia dan diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehari-hari. Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" Artinya lembaga pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan mereka sehingga dapat

menjadi pedoman hidup dan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak akhlak.

Masalah yang sering muncul akhir-akhir ini adalah minimnya pengamalan dan pengetahuan tentang Pancasila. Ada berbagai tanda bahwa pengetahuan dan pengamalan Pancasila warga mulai berkurang, terutama di kalangan pelajar SMP, yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah masing-masing. Seperti yang kita ketahui bersama, sejak Maret 2020 dunia dilanda pandemi COVID-19 yang dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila, setiap sekolah harus memiliki rencana untuk mewujudkan cita-cita tersebut. nilai Pancasila di lingkungan sekolah, Namun pada masa pandemi, pembelajaran berlangsung secara online. Hal ini tentu saja tidak efektif untuk mengimplementasikan rencana yang ada.

Dalam beberapa studi sebelumnya ditemukan bahwa implementasi nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa belum maksimal. Hal ini tergambar pada penelitian yang dilakukan oleh (J Sarwanto) peserta didik selama masa pembelajaran daring sudah terlaksana namun belum berjalan maksimal yang disebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan ibadah peserta didik dan faktor pembiasaan, bimbingan dan pengawasan orang tua dirumah. Studi lain yang dilakukan oleh (Muhammad Anwar Rube'i, 2018) menunjukkan bahwa pengimplementasian sila ketuhanan yang maha esa di lakukan oleh guru mata pelajaran PKN melalui penanaman nilai sila pancasila, penanaman nilai-nilai Pancasila ini mengalami beberapa kendala diantaranya kurangnya toleransi beragama serta kurangnya kerjasama antar siswa.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka dari itu kami tertarik untuk menulis jurnal ilmiah tentang implementasi nilai pancasila di sekolah dengan membandingkan program pada dua sekolah menengah pertama. Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo. Dengan judul Jurnal Ilmiah "Implementasi nilai ketuhanan Yang Maha Esa studi kasus Pada SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis atau metode kualitatif, adalah penelitian yang teori atau pembahasannya berasal dari berbagai sumber seperti artikel,

jurnal ilmiah, dll. (Robert C. Bogdan, 1992) Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa hubungan dengan orang-orang tertentu. (Arikunto, 2014) mengemukakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”, jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara pada saat mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu responden atau orang yang menjawab. Responden dalam penelitian ini adalah guru PPKn SMPN 12 Gorontalo, guru PPKn SMP MUH. 3 Gorontalo, Ketua bidang kerohanian OSIS SMPN 12 Gorontalo dan SMP MUH. 3 Gorontalo guna memperoleh data yang akurat dan terpercaya peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Teknik pengumpul data digunakan sebagai cara untuk memperoleh data. Sedangkan alat pengumpul data digunakan sebagai acuan dan merekam data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara umum, observasi adalah tindakan mengamati secara seksama subjek secara langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Menurut (Mardawani, 2020) beberapa informasi yang diperoleh dari pengamatan dapat berupa tempat (ruang, pelaku, kegiatan, objek, tindakan, peristiwa atau kejadian, waktu dan sensasi).

Secara garis besar ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Menurut (Mulyana, 2013) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan satu orang memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Menurut (Mardawani, 2020) adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

HASIL PENELITIAN

SMPN 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo merupakan objek penelitian. Alasan penulis dalam memilih objek penelitian tersebut karena untuk membandingkan implementasi nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa di kedua sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, SMP Negeri 12 Gorontalo merupakan salah satu sekolah di Kota Gorontalo yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak.

Dimana salah satu misi dalam program tersebut ialah terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Ibu Ratna Kadir, S.Pd (Guru Mapel PPKn SMPN 12 Gorontalo) *“SMP Negeri 12 Gorontalo sudah termasuk ke dalam Program Sekolah Penggerak sejak bulan Mei Tahun 2021 kemarin. Program Sekolah Penggerak, ini berfokus kepada pengembangan hasil belajar peserta didik dimana salah satu misi dari program sekolah penggerak sekolah tersebut ialah mewujudkan profil pelajar pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.”*

Di SMP Negeri 12 Gorontalo, terdapat beberapa program yang mendukung implemmentasi nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Seperti yang dikatakan oleh Luthfia Ali selaku Ketua Bidang Kerohanian OSIS SMP Negeri 12 Gorontalo *“program osis yaitu melaksanakan sholat Dhuha berjama’ah disetiap harinya, Hifzil qur’an, Qultum, ceramah, Dzikir dan pembimbingan Tahfiz. Tapi kegiatan ini baru berjalan secara efektif karena sebelumnya masih dalam keadaan Pandemi Covid-19 dimana semua kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara Daring”*

Lain halnya dengan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo yang tidak terdaftar dalam program sekolah penggerak. Sehingga terdapat beberapa perbedaan dalam proses penerapan nilai sila pertama Pancasila pada dua sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Badriah Arsyad S.Pd (Guru mapel PPKn SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo) *“Kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo itu ada Sholat Dhuha, Hifzil dan setoran hafalan Qur’an. Pada masa pandemic Covid-19 Sholat Dhuha dilaksanakan dirumah masing-masing siswa dengan pengawasan orang tua, kemudian kegiatan hifzil ditiadakan dikarenakan keadaan tidak memungkinkan, serta setoran hafalan Qur’an itu masih tetap berjalan dalam keadaan daring akan tetapi pelaksanaannya tidak maksimal.”*

Perlu diketahui bahwa seluruh siswa di SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo itu beragama Islam. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kedua sekolah ini hanya kegiatan agama Islam saja.

Implementasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik amat penting untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Implementasi tersebut diwujudkan

melalui dibuatnya program-program yang menunjang penerapan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun program ini dijalankan oleh OSIS yang dibimbing oleh Pembina OSIS itu sendiri.

Berikut tabel mengenai program kerja OSIS bidang kerohanian SMPN 12 Gorontalo dan SMP MUH. 3 Gorontalo :

Sekolah	Program OSIS
SMP Negeri 12 Gorontalo	1. Melaksanakan Ibadah
	2. Memperingati hari-hari besar keagamaan
	3. Kegiatan yang bersifat keagamaan
SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo	1. Melaksanakan Ibadah
	2. Memperingati hari-hari besar keagamaan

Sumber : Peneliti, Mei 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat beberapa perbedaan jenis program dikedua sekolah tersebut. Di SMPN 12 Gorontalo terdapat 3 jenis program sedangkan di SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo hanya memiliki 2 jenis program OSIS. Terkait pelaksanaan program-program ini tentunya memiliki perbandingan antara pelaksanaan program pada saat pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19. Pada program pelaksanaan Ibadah Sholat Dhuha di kedua sekolah ini hanya dilaksanakan di rumah masing-masing siswa dengan pengawasan orang tua, pada saat melaksanakan ibadah sholat dhuha setiap siswa diwajibkan mengirimkan foto saat mereka sedang sholat ke grup WhatsApp kelas masing-masing. Namun, pelaksanaan program ini di kedua sekolah dapat dikatakan tidak berjalan dengan maksimal, hal ini terlihat pada tabel berikut :

Sekolah	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah
SMP Negeri 12 Gorontalo	73 siswa	58 siswa	46 siswa	177 Siswa
SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo	27 siswa	30 siswa	46 siswa	103 Siswa

Sumber : Peneliti, Mei 2022

Tabel diatas merupakan rekapan data siswa yang mengirimkan foto pada saat sholat dhuha di rumahnya. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa di SMP Negeri 12 Gorontalo dari 299 siswa yang terdaftar di sekolah ini hanya 177 siswa yang mengirimkan foto pada saat melaksanakan sholat dhuha ke Grup WhatsApp kelas. Selanjutnya, di SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo dari 172 jumlah siswa terdaftar di sekolah ini hanya 103 orang saja yang mengirmkan foto dokumentasi pada saat melaksanakan sholat dhuha ke Grup WhatsApp kelas. Adapun penyebab siswa tidak mengirimkan foto ke grup WA ialah tidak memiliki ponsel seluler dan keterbatasan jaringan internet. Seperti yang kita ketahui, munculnya pandemic covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia dimana pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring kini diharuskan untuk daring. Para orang tua tentunya merasa terbebani dengan pembelajaran daring ini, dimana mereka harus mempersiapkan kuota internet dan ponsel genggam bagi anaknya. Namun, terkadang ada juga orang tua yang tidak mengizinkan anaknya memiliki ponsel karena mereka menganggap ponsel dapat memberikan dampak yang buruk bagi anaknya.

Pembahasan

Dalam Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai tertinggi karena mengandung nilai-nilai mutlak. Sama seperti pandangan yang diungkapkan oleh Hazelin, ia mengatakan bahwa sila Ketuhanan Yang Maha Esa adalah kekal, abadi, tidak berubah, tidak terpengaruh oleh manusia, dan tidak diatur oleh kehendak dan keinginan manusia. Dapat juga dikatakan bahwa semua nilai yang baik berasal dari sila ini. Suatu tindakan dianggap baik jika tidak bertentangan dengan nilai, aturan, dan hukum Tuhan.

Dalam pandangan Gimli, ketuhanan Yang Maha Esa dan dorongan yang saleh menentukan kualitas dan derajat kemanusiaan seseorang di antara sesama manusia. Hanya dengan cara ini kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dapat tumbuh sehat dalam struktur kehidupan yang adil, dan kualitas peradaban bangsa dapat dimuliakan. perkembangan di antara umat manusia. bangsa.

Menurut (Yunus, 2006) pendidikan berusaha mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan penguasaan ilmunya. Sejalan dengan hal tersebut, UUD 1945

menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat konstitusi. Kontekstualisasi Perintah Pertama dalam Pendidikan. Setidaknya ada dua implikasi (aspek) penting di sini: (a) mengamalkan agama seseorang dengan baik dan (b) menghormati agama orang lain.

Maka dari itu penting bagi Pendidikan diIndonesia untuk dapat menyelaraskan antara tujuan pendidikan dengan konstitusi negara yakni Pancasila. Seperti yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo, kedua sekolah tersebut membuat program yang berkaitan dengan implementasi nilai ketuhanan Yang Maha Esa yang direalisasikan dalam kegiatan-kegiatan OSIS baik oleh SMP Negeri 12 Gorontalo maupun SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo.

Adapun program yang dirancang oleh sekolah melalui OSIS SMPN 12 Gorontalo yakni :

1. Melaksanakan Ibadah
 - a. Sholat Berjamaah dan Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap harinya, dengan pengawasan langsung oleh OSIS dan Guru.
 - b. Berbuka puasa bersama
 - c. Pembinaan mental (Kultum, Hifsil Qur'an, Dzikir dan Pembibingan Tahfidz)
2. Memperingati hari-hari besar keagamaan
 - a. Memperingati tahun baru Islam
 - b. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan kegiatan ceramah keagamaan dan lomba menghias walima antar kelas.
 - c. Memperingati Isra' Mi'raj dengan kegiatan ceramah agama
3. Kegiatan yang bersifat keagamaan
 - a. Melaksanakan kerja bakti di tempat ibadah
 - b. Melaksanakan ceramah agama (Lomba adzan, MTQ, tata cara dan doa sholat)
 - c. Melaksanakan pesantren kilat

Program-program tersebut sebagian besar baru bisa dilaksanakan pada satu bulan terakhir ini, karena sebelumnya pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah

dilaksanakan secara daring sehingga tidak berjalan dengan efektif. Ada beberapa program yang tidak dilaksanakan pada saat pembelajaran online, yaitu pesantren kilat, kultum, hifsil, MTQ, dan kerja bakti tempat ibadah. Kemudian, kegiatan yang tidak berjalan efektif selama pembelajaran daring yaitu Sholat Dhuha karena tidak adanya pengawasan oleh guru secara langsung.

Selanjutnya, pada SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo program kerja yang dilaksanakan oleh OSIS bidang kerohanian, yaitu Sholat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari, Tadarus dan setoran hafalan qur'an yang dilaksanakan secara selang-seling disetiap minggunya. Pada masa pandemic Covid-19 kegiatan sholat Dhuha tetap dilaksanakan oleh setiap siswa dengan di dampingi oleh orang tua masing-masing di rumah. Kemudian mengirimkan bukti foto dokumentasi melaksanakan Sholat Dhuha ke Grup WhatsApp kelas masing-masing.

Tak hanya itu, setoran hafalan qur'an juga masih sering dilaksanakan meskipun dalam keadaan daring, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggu di dalam Room Google Meet. Dalam program kerja bidang kerohanian OSIS SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo belum merancang kegiatan peringatan hari-hari kebesaran agama Islam dikarenakan keadaan untuk melaksanakan pertemuan secara tatap muka belum memungkinkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi sila ketuhanan yang maha esa di SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo baru mulai berjalan satu bulan terakhir dengan maksimal karena sebelumnya pembelajaran disekolah dilakukan secara Daring akibat adanya pandemic COVID-19. Hal tersebut berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dipaksa agar menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yaitu secara Daring, bahkan ada pula kegiatan yang tercantum dalam program sekolah yang tidak sempat dilaksanakan.

Kemudian terdapat perbandingan terkait program-program osis antara SMP Negeri 12 Gorontalo dan SMP Muhammadiyah 3 Gorontalo yakni ; kegiatan keagamaan di

SMP N 12 Gorontalo menitikberatkan pada kegiatan seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, kultum, sholat berjamaah, hifzil Qur'an, serta lomba-lomba yang bersifat keagamaan salah satunya adalah *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ). Kemudian kegiatan keagamaan di SMP MUH 3 Gorontalo yakni sholat berjamaah, sholat dhuha, serta hafalan Quran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin, M. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- J Sarwanto, H. M. (n.d.). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Masa Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Jedra Sudirman, A. S. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Sila Pertama Terhadap Kehidupan Beragama. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kuantitatif, Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad Anwar Rube'i, D. U. (2018). Penanaman Sila Ketuhanan yang Maha Esa pada Mata Pelajaran PKN Kelas XI SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Mulyana, D. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. DR. H. Kaelan, M. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Robert C. Bogdan, B. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Syahrial Syarbaini, R. F. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Implementasi Karakter Bangsa*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Yunus, P. D. (2006). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.